

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Binti Nurrohimah, Hetty Muniroh

Prodi Akuntansi, Universitas YPPI Rembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 31 Oktober 2023

Accepted: 31 Oktober 2023

Keywords:

Audit Delay,

Company Size,

Profitability.

ABSTRACT

Tujuan penelitian yaitu membuktikan pengaruh antara *audit tenure*, *audit opinion*, *company size*, dan *profitability* terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun sampel yang lolos sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019 s.d 2021. Metode pengumpulan data penelitian yaitu dokumentasi. Analisis linier berganda digunakan sebagai teknik analisis beserta aplikasi SPSS versi 19. Secara parsial *audit tenure* dan *company size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, namun *audit opinion* dan *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

The research objective is to prove the effect of audit tenure, audit opinion, company size, and profitability on audit delay. This study used purposive sampling, while the samples that passed were 11 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were registered on the IDX for the period 2019 to 2021. The research data collection method was documentation. Multiple linear analysis is used as an analytical technique along with the SPSS version 19 application. Partially, audit tenure and company size have no significant negative effect on audit delay, but audit opinion and profitability have a significant negative effect on audit delay.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Binti Nurrohimah

Prodi Akuntansi, Universitas YPPI REMBANG

Jl. Pamotan, Tireman Timur, Tireman, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59219 Indonesia

Email : binbinnurrohimah@gmail.com

Pendahuluan

Dalam suatu periode akuntansi setiap perusahaan akan menyampaikan seluruh aktivitas keuangan dalam suatu risalah yang disebut sebagai laporan keuangan. Seluruh aktivitas kinerja perusahaan akan tergambar dalam laporan keuangan secara menyeluruh (Sunendar dan Joeliardi, 2019). Laporan keuangan terbagi menjadi 5 bagian yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan (Hidayat dan Wahyu, 2018). Tujuan dibuat laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu (Rochman dan Pawenary, 2020). Tujuan tersebut dapat dijadikan dasar acuan bagi kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat umum dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal saham ke suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat ditemukan pada *website* Bursa Efek Indonesia.

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyusun laporan keuangan. Perusahaan yang terlambat akan dikenakan denda sebesar 50 juta rupiah (Ketetapan Bursa No. I-H tentang Sanksi, setelah itu Bursa menerbitkan Teguran Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00). Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang memberikan informasi akurat yang dapat diandalkan publik adalah laporan audit. Audit adalah proses auditor dalam meninjau laporan keuangan yang diminta oleh klien. Semakin cepat penguji menyelesaikan tugas, semakin baik. Demikian pula, semakin lama waktu yang dibutuhkan penguji untuk menyelesaikan tugas, semakin lama pula penundaan pemeriksaan yang terjadi (Yanthi, dkk, 2020).

Audit delay adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Auditor harus dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan audit agar dapat menerbitkan laporan audit tepat waktu. Hal ini dikarenakan penyediaan laporan keuangan yang tepat waktu menjadi dasar bagi investor untuk melakukan investasi dan pengambilan keputusan (Yanthi et al., 2020). Sejumlah faktor berkontribusi terhadap keterlambatan dalam meninjau studi yang sedang berlangsung, yaitu: Periode audit (Salsabila dan Triyanto, 2020), opini audit (Gaol dan Duha, 2021), ukuran perusahaan (Bahri et al, 2018), dan profitabilitas (Lubis dan Abdullah, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian yang dilakukan yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jumlah tahun keterikatan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan (Yanthi, dkk, 2020). Seorang auditor yang sudah pernah melakukan audit pada suatu perusahaan akan memahami karakteristik laporan keuangan perusahaan dan dapat merancang program audit dengan baik, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit (Puryati, 2020). Hasil penelitian Salsabila dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, namun hasil dari penelitian Puryati (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor lain dari survei, keterlambatan inspeksi, mempengaruhi laporan inspeksi. Opini adalah pernyataan tentang keakuratan laporan keuangan yang diaudit (Gaol dan Duha, 2021). Laporan audit meliputi: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat negatif dan pendapat disclaimer) (Halim, 2018). Auditor mengeluarkan pendapat atas audit yang dilakukan berdasarkan temuan yang diterima. Menurut hasil penelitian Gaol dan Duha (2021), putusan ujian jelas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan ujian, namun hasil penelitian Puryat (2020) jelas berpengaruh positif terhadap penundaan ujian. Faktor ketiga yang menunda inspeksi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berarti volume ukuran perusahaan yang diukur dengan total nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan pendapatan, total aset dan korelasi tinggi lainnya (Salsabila dan Triyanto, 2020). Hasil penelitian Bahri et al. (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penundaan pengujian. Namun hasil penelitian Natrion dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan pemeriksaan.

Faktor keempat audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam segala aktivitas dan usahanya untuk menghasilkan laba. Laporan keuangan dapat dipublikasikan sesegera mungkin ketika profitabilitas perusahaan tinggi (Silalahi dan Malau, 2020). Profitabilitas yang rendah disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengontrol pencapaian hasil. Oleh karena itu, auditor harus berhati-hati dalam mereview laporan keuangan. Penelitian Gaol dan Duha (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan pemeriksaan. Namun penelitian Sihombing (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan pemeriksaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sasaran penelitian. Perusahaan industri dalam industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat umum setiap hari. Ketika perusahaan barang konsumsi berkembang pesat, maka permintaan masyarakat akan barang konsumsi juga meningkat. Semua krisis ekonomi, baik inflasi maupun penipisan modal, mudah diatasi. Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya harus mengajukan pendaftaran sahamnya dalam waktu 81 hari sejak penerbitan (Nugroho, 2018). Ketika suatu organisasi lambat dalam pelaporan, maka dapat dikatakan mengalami keterlambatan pelaporan audit, atau sering disebut dengan "audit delay".

Tabel 1
Data Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel Tahun 2019-2021

No.	Kode Perusahaan	Audit Delay (Hari)		
		2019	2020	2021
1	ALTO	27	59	36
2	FOOD	10	57	34
3	IKAN	38	59	31
4	MYOR	9	8	8
5	PANI	3	32	31
6	PCAR	60	38	34
7	PSDN	9	58	17
8	WIIM	37	14	6

9	DVLA	9	37	22
10	SCPI	10	9	9
11	LMPI	2	10	27
Rata-rata		19,45	34,64	23,18

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 33 perusahaan yang melakukan *audit delay* selama periode 2019-2021. Pada periode 2019 terdapat sebelas perusahaan yang terjadi *audit delay* dengan rata-rata mencapai 19,45%. Pada periode 2020 terdapat sebelas perusahaan yang terjadi *audit delay* dengan kenaikan mencapai 34,64% dari tahun 2019. Pada periode 2021 terdapat sebelas perusahaan yang terjadi *audit delay* dengan penurunan mencapai 23,18% dari tahun 2020.

Kajian Teori

Teori Sinyal

Signaling theory (Teori Signal) adalah penjelasan teoritis tentang perilaku dua pihak ketika memproses informasi yang berbeda Ghozali (2020). Kaitan antara signaling theory dengan audit delay adalah audit delay yang lebih lama dapat mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan emiten yang menyebabkan audit membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan sinyal negatif tentang keraguan terhadap posisi perusahaan pada saat pengambilan keputusan investasi Natrion dan Dewi (2020).

Menurut Brigham dan Huston dalam Saraswati and Herawaty (2019), signaling theory adalah “suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan”. Teori sinyal dibahas dalam Para peneliti sering menggunakannya untuk menjelaskan. reaksi pasar terhadap pengumuman perubahan kebijakan. Teori sinyal berfokus pada informasi pelaporan keuangan yang diaudit untuk investor. Signaling theory menjelaskan bahwa melalui signaling, manajemen mendorong investor untuk berinvestasi.

Menurut Agustin dkk. (2018) “Tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam pemenuhan informasi yang lengkap dan akurat mengenai prospek internal dan masa depan perusahaan dari”. “Sinyal yang diberikan mempengaruhi pasar saham yaitu harga saham sebuah perusahaan. Jika sinyal manajemen adalah kabar baik, peningkatan mungkin terjadi. Berdasarkan pernyataan ini, jika manajemen memberi sinyal berita buruk, harga saham perusahaan bisa turun. Jika isyarat diberikan tepat waktu, berarti kabar baik, dan jika tidak diberikan tepat waktu, berarti kabar buruk”.

Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Auditor harus dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit agar laporan keuangan yang diaudit dapat diterbitkan tepat waktu. Hal ini karena investor mempertimbangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan saat melakukan investasi dan pengambilan keputusan (Yanthi et al., 2020).

Penundaan rilis yang disebabkan oleh penundaan audit yang lama menyebabkan reaksi pasar yang negatif bagi perusahaan dan Kantor Akuntan (KAP). Auditor harus mengurangi audit delay untuk menghilangkan citra buruk perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Permasalahan saat ini banyak perusahaan yang tidak melaporkan keuangan yang telah diaudit (Natrion dan Dewi, 2020)

Audit delay dari sisi finansial akan merugikan perusahaan demikian juga jika merujuk pada tingkat relevansi informasi laporan keuangan. Tingkat relevansi Informasi laporan keuangan juga akan berimbas akibat adanya audit delay, hal ini disebabkan lamanya proses audit akan berdampak pada tingkat relevansi Informasi laporan keuangan. Ekses dari itu adalah buruknya reaksi pasar dan ketidakpasitan dalam pengambilan keputusan, (Putri, 2019).

Audit delay dapat diukur dengan menggunakan rumus selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan (Salsabila dan Triyanto, 2020). Menurut Lubis dan Abdullah

(2021) semakin lama perusahaan melaporkan laporan audit keuangan ke publik, maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan mengenai saham yang dimiliki, serta dapat menyebabkan opini negatif dari seorang investor yang akan melakukan kegiatan investasi ke perusahaan tersebut (Natrion dan Dewi, 2020).

Hubungan antara teori sinyal dengan *audit delay* yaitu jika *audit delay* yang terjadi semakin tinggi, maka dapat mengindikasikan ada masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Hal itu menunjukkan ada sinyal negatif bagi investor akan keraguan terhadap kondisi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Audit Tenure

Lama audit atau *audit tenure* auditor adalah periode di mana kantor akuntan dapat mempekerjakan klien untuk memberikan layanan audit wajib (Salsabila dan Triyanto, 2020). Seorang auditor dengan masa kerja yang lama di perusahaan klien berarti sudah memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik perusahaan dan dapat merencanakan program audit dengan mudah. Periode perikatan terlama antara klien dan KAP adalah enam tahun buku berturut-turut dan dilakukan oleh auditor yang sama selama tiga tahun buku berturut-turut, sehingga auditor tidak memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan audit (Puryati, 2020).

Keterkaitan antara teori signaling dan tinjauan kepemilikan adalah bahwa semakin lama tinjauan kepemilikan dilakukan, semakin besar kemungkinan mereka memberikan sinyal positif kepada investor untuk keputusan berinvestasi di perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki auditor senior yang memiliki pemahaman yang baik terhadap internal perusahaan sehingga memungkinkan auditor untuk merencanakan program audit dengan mudah.

H₁: Diduga *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Audit Opinion

Opini adalah pernyataan tentang keakuratan laporan keuangan yang diaudit (Gaol dan Duha, 2021). “Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian memerlukan periode audit yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan penerbitan laporan oleh auditor wajar memerlukan konsultasi dengan klien dan konsultasi dengan rekan audit jika auditor menemukan adanya ketidaksesuaian PABU (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum). Selain itu, auditor juga harus menemukan ketidaksesuaian dan memberikan bukti yang dapat mendukung hasilnya” (Gaol dan Duha, 2021).

Hubungan antara signaling theory dan opini audit adalah ketika opini auditor lebih dapat diterima, hal itu dapat memberikan sinyal positif bahwa keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai, dalam semua hal penting, dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip (PABU). Laporan auditor digunakan oleh penerima laporan keuangan internal dan eksternal untuk menentukan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. .

H₂: Diduga *audit opinion* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Company Size

“Ukuran perusahaan (*Company size*) adalah volume ukuran perusahaan yang terlihat pada neraca perusahaan. Perusahaan besar cenderung merilis laporan keuangan lebih cepat karena investor dan regulator modal pemerintah memantau perusahaan besar secara ketat, sering membuat manajemen terkena tekanan eksternal yang lebih besar. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya untuk membayar audit fee yang relatif tinggi, sehingga auditor ditekan oleh manajemen untuk menyelesaikan pekerjaannya lebih awal (Bahri, et al, 2022).

Perusahaan besar melaporkan hasil laporan audit lebih cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan pengendalian intern yang baik untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit keuangan. pernyataan (Puryati, 2020).

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Bela et al, 2021).

Kaitan signaling theory dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin positif dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan sistem pengendalian intern yang baik untuk mempercepat pekerjaan auditor. saat memeriksa akun tahunan. Karena semakin besar total aset maka semakin menarik daya tarik investasi bagi investor.

H₃: Diduga *company size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lubis dan Abdullah, 2021). Audit delay terkadang muncul dari perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi, (Lubis dan Abdullah, 2021). "Profitabilitas yang dihitung berdasarkan rasio ROA (Return on Assets) berpengaruh signifikan terhadap audit. Profitabilitas perusahaan tinggi, sehingga delay audit cenderung singkat, karena laba yang tinggi kabar baik menurut perusahaan "Jangan tunda publikasi laporan keuangan perusahaan" (Sari dan Sujana, 2021)

Kaitan signaling theory dengan profitabilitas adalah semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin positif posisi perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat menarik investor untuk berinvestasi.

H₄: Diduga *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 s.d 2021 yang berjumlah 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten menerbitkan laporan audit keuangan selama periode penelitian tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data keuangan yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Total sampel yang diperoleh 11 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 33 perusahaan selama 3 tahun. Adapun hasil penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	63
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(4)

Perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap selama periode 2019-2021	(28)
Dikeluarkan karena data outlier	(20)
Total sampel	11
Tahun pengamatan	3
Jumlah observasi selama periode pengamatan 2019-2021	33

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sekunder, berupa laporan auditor independen. Data sekunder diperoleh dari website www.idx.co.id.

Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Audit tenure, *audit opinion*, *company size* dan *profitability* adalah variabel independen. *Audit delay* adalah variabel dependen. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 3 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Audit Delay</i> (Y)	$Audit\ Delay = Tanggal\ laporan\ audit - Tanggal\ tutup\ buku$	Bahri, dkk (2018)
<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	$Audit\ Tenure = Dimulai\ dengan\ angka\ 1 + 1\ untuk\ tahun - tahun\ berikutnya$	Salsabila dan Triyanto (2020)
<i>Audit Opinion</i> (X ₂)	Variabel <i>Dummy</i> = a) Nilai 1 apabila perusahaan yang memperoleh opini audi wajar tanpa pengecualian b) Nilai 0 apabila perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian	Gaol dan Duha (2021)
<i>Company Size</i> (X ₃)	$Company\ Size = Ln(Total\ aset)$	Bahri, dkk (2018)
<i>Profitability</i> (X ₄)	$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$	Lubis dan Abdullah (2021)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* sebagai variabel dependen dan *audit tenure*, *audit opinion*, *company size* dan *profitability* sebagai variabel independen. Adapun perhitungan pengolahan dari hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Audit Delay</i>	33	3	70	30.18	20.511
<i>Audit Tenure</i>	33	1	3	1.82	.808
<i>Audit Opinion</i>	33	0	1	.91	.292
<i>Company Size</i>	33	20.92	30.62	25.9264	2.70671
<i>Profitability</i>	33	-15.44	13.66	1.2082	7.89567
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 33 observasi, *audit delay* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 3 hari, nilai *maximum* 70 hari, nilai rata-rata (*mean*) 30,18 hari dan standar deviasi sebesar 20,511 hari. Nilai AD memiliki variasi yang kecil, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dengan selisih 9,669 hari.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 33 observasi, *audit tenure* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun, nilai *maximum* 3 tahun, nilai rata-rata (*mean*) 1,82 tahun dan standar deviasi sebesar 0,808 tahun. Nilai AT memiliki variasi yang kecil, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dengan selisih 1,012 tahun.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 33 observasi, *audit opinion* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0 satuan, nilai *maximum* 1 satuan, nilai rata-rata (*mean*) 0,91 satuan dan standar deviasi sebesar 0,292 satuan. Nilai AO memiliki variasi yang besar, karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) dengan selisih 0,618 satuan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 33 observasi, *company size* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp. 20.92 dengan nilai *maximum* Rp. 30.62 dengan nilai rata-rata (*mean*) Rp. 25.9264 dan standar deviasi sebesar Rp. 2.70671. Nilai SIZE memiliki variasi yang kecil, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dengan selisih Rp. 23.21969.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 33 observasi, *profitability* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -15,44% dengan nilai *maximum* 13,66% dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,2082% dan standar deviasi sebesar 7,89567%. Nilai ROA memiliki variasi yang besar, karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) dengan selisih 6,68747%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Ringkasan Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0.901	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 19

Tabel 5 Ringkasan Uji Autokorelasi

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0.996	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 19

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Keterangan
<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	0,983	No Heteroskedastisitas
<i>Audit Opinion</i> (X ₂)	0,903	No Heteroskedastisitas
<i>Company Size</i> (X ₃)	0,872	No Heteroskedastisitas
<i>Profitability</i> (X ₄)	0,797	No Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 19

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	0,983	1,044	No Multikolinieritas
<i>Audit Opinion</i> (X ₂)	0,903	1,074	No Multikolinieritas
<i>Company Size</i> (X ₃)	0,872	1,034	No Multikolinieritas
<i>Profitability</i> (X ₄)	0,797	1,064	No Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 19

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
(Constant)	57,963			
<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	-0,272	-0,073	-1,701	H ₁ : Ditolak

<i>Audit Opinion</i> (X_2)	-25,830	-2,454	-1,701	H_2 : Diterima
<i>Company Size</i> (X_3)	0,090	-0,081	-1,701	H_3 : Ditolak
<i>Profitability</i> (X_4)	-1,207	-3,117	-1,701	H_4 : Diterima

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 19*

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$AD = 1,701 - 0,073 AT - 2,454 AO - 0,081 SIZE - 3,117 ROA + \epsilon$$

Adapun persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,701 menyatakan bahwa, jika nilai variabel dianggap independen konstanta, maka rata-rata *audit delay* sebesar 1,701.
- Koefisien regresi tingkat *audit tenure* sebesar -0,073 berarti setiap ada penurunan 1 tahun, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan 0,073 tahun.
- Koefisien regresi tingkat *audit opinion* sebesar -2,454 berarti setiap ada penurunan 1 satuan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 2,454 satuan.
- Koefisien regresi tingkat *company size* sebesar Rp. 0,081 berarti setiap ada penurunan Rp. 1, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,081.
- Koefisien regresi tingkat *profitability* sebesar -3,117% berarti setiap ada penurunan 1%, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 3,117%.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan koefisien model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2021). Hasil uji determinasi dapat dilihat di tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.332	16.768

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 19*

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti, semakin lama *audit tenure* yang terjadi, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay* dengan tingkat penurunan yang tidak terlalu banyak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama *audit tenure* yang terjadi, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay* dengan penurunan yang tidak terlalu banyak. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan karena bukan tolak ukur bahwa perusahaan akan mempercepat pelaporan audit laporan keuangan ke publik.

Berdasarkan teori sinyal, hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada investor yang dimana berdampak pada kepercayaan investor yang diakibatkan karena lambatnya publikasi laporan keuangan ke publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Puspita (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *audit opinion* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin wajar *audit opinion* yang diberikan oleh auditor, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *audit opinion* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit opinion* berpengaruh besar terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin wajar *audit opinion* yang terjadi, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay*. *Audit opinion* berpengaruh signifikan karena *audit opinion* merupakan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari pelaporan audit laporan keuangan ke publik.

Berdasarkan teori sinyal, hal ini akan memberikan sinyal positif bahwa kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Hal ini dikarenakan *audit opinion* digunakan oleh pengguna internal dan eksternal laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gaol dan Duha (2021) yang menyatakan bahwa *audit opinion* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Company Size* Terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay* dengan tingkat penurunan yang tidak terlalu banyak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar *company size* yang dimiliki perusahaan, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay* dengan tingkat penurunan yang tidak terlalu banyak. *Company size* tidak berpengaruh signifikan karena semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari pelaporan audit laporan keuangan ke publik.

Berdasarkan teori sinyal, hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada investor dimana berdampak pada kepercayaan investor yang diakibatkan karena lambatnya publikasi laporan keuangan ke publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tanama dan Priono (2023) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar laba yang dihasilkan, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh besar terhadap *audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka dapat meminimalisir terjadi *audit delay*. *Profitability* yang dihitung berdasarkan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap audit. Besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari pelaporan audit laporan keuangan ke publik.

Berdasarkan teori sinyal, hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gaol dan Duha (2021) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian pengaruh *audit tenure*, *audit opinion*, *company size* dan *profitability* terhadap *audit delay* variabel *audit tenure* dan *company size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel *audit opinion* dan *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Adapun keterbatasan dan saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: penelitian ini membatasi beberapa faktor-faktor yang diteliti dan diduga berpengaruh terhadap *audit delay*, adapun faktor-faktor tersebut adalah *audit tenure*, *audit opinion*, *company size* dan *profitability* dan dengan tahun penelitian yang terbatas yaitu

tahun 2019 sampai 2021. Penelitian ini hanya terbatas untuk 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode tahun pengamatan dan bagi penelitian di masa yang akan datang juga, diharapkan menambah variabel independen yang lain seperti *solvency* level, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian terdahulu

Referensi

- Agustin, Mega, M., Majidah, M. & Eddy, B. (2018) 'Audit Delay: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2013-2016)', *eProceedings of Management* 5.1.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020) 'Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 12, 01-18.
- Astuti, P. & Puspita, E. (2020) 'Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 5 (2), 66-78.
- BABEPAM, 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan nomor X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.
- Bahri, S., Hasan, K. & Carvalho, D. B. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay', *Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset*. hlm. 178-185.
- Bela, S., Soegiarto, D. & Salisa, R. N. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Tahun 2015-2019', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 12 (2), 85-96.
- Data pelaporan keuangan diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. 10/05/2022. 11.30.
- Fatmawati, E. A. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas YPPI Rembang.
- Gaol, L. R. & Duha, S. K. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, 7, 64-74.
- Ghozali, I. (2020) *25 Grand Theory*, Semarang, Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 25*, UNDIP.
- Halim, Abdul. (2018) *Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Hidayat. & Wahyu, W. (2018) *Fabri, Funky, ed. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (PDF)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm. 3, ISBN 978-602-5891-76-2.
https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan#cite_note-2
- Lubis, W. A. & Abdullah, I. (2021) 'Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Dagang yang terdaftar Di Bursa Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4, 59-66.
- Media, Kompas Cyber. ['Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan dan Jenisnya Halaman all'](https://www.kompas.com)KOMPAS.com, Diakses tanggal 2020-10-07.
- Mukaromah, S. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas YPPI Rembang.
- Natrion, ST., SE. & Dewi, M. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (studi empiris kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1, 48.
- Puryati, Dwi. (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, 7, 200-212.

- Putra, D. R., Tasya, F. A., Pardede, L. C. & Sitepu, B. R. W. (2021) 'Pengaruh Audit Delay Terhadap Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5 (2), 905-914.
- Putri, M. T. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Rochman, R. & Pawenary, P. (2020) 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy periode 2014-2019', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.
- Saputra, D. A., Irawan, R. C. & Ginting, A. W. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 286-295.
- Saraswati, R. & Herawaty, V. (2019) 'Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Repot Delay dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)', *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan*, 12, 2481-2487.
- Sari, A. M. K. N. & Sujana, E. (2021) 'Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Universitas Pendidikan Ganesha, 12 (2), 557-568.
- Sihombing, Tanggor. (2021) 'Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14 (1).
- Silalahi, P. S. & Malau, H. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018)', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20, 388-394.
- Sugiyono. (2017) '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta', Bandung.
- Sunendar, & Joeliardi. (2019) 'Tim Sahamku, ed. *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan*' Joeliardi Sunendar, hlm. 17. [ISBN 978-623-7231-18-9](https://doi.org/10.1016/j.cmm.2019.09.001).
- Syifa A. S., & Dedik N. T. (2020) 'Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)', *e-Proceeding of Management*, 7, 688-695.
- Tanama, R. N. & Priono, H. (2023) 'Peangaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia)', *Journal of Economics and Business*, 7 (1), 212-216.
- Yanthi, Ni W. S. E., Merawati, K. L. & Munidewi, B. A. I. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018', *Jurnal Kharisma*, 2, 212-226.
- Yuliana, F., Dewi, R. R. & Fajri, N. R. (2020) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)', *Journal of Economics and Business*, 5 (1), 65-72.